**ANALISIS SISTEM MANAJEMEN INFORMASI OBJEK PAJAK (SISMIOP) DAN KINERJA APARAT TERHADAP PENERIMAAN PAJAK BUMI DAN BANGUNAN PADA DINAS PELAYANAN PAJAK DI JAWA BARAT**
**(Survey Pada 5 DinasPelayananPajak di wilayahJawa Barat)**

***ANALYSIS SYSTEM MANAGEMENTINFORMATION OBJECT TAX (SISMIOP) AND PERFORMANCE OFFICER ON INCOME PROPERTY TAX***
***(Survey on 5 Tax Agencyin West Java)***

**Oleh:**
**Gunawan Nur Prasetiawan**
**21110009**
**UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA**

## *ABSTRACT*

*Problem income property tax is an important issue for every region in Indonesia, because the property tax is a local tax revenues original receipt, then the necessary tools that increase income property tax as System Management Information Object Tax (SISMIOP) and Performance Officers. This study aims to analyze the influence of System Management Information Object Tax (SISMIOP) and Performance Officers of Income Property Tax.*

*The study was conducted at 5 Regional Tax Office in West Java. Research object is a System Management Information Object Tax (SISMIOP), Performance Officers and Income Property Tax.The method of research using descriptive methods and verification. Population 5 pelayana Regional Tax Office in West Java, sample employee 75 tax functional parts of the earth and buildings, using a sampling saturated sample of the population. Collecting data using observation, literature, questionnaires, interviews and internet. The statistical test used path analysis calculations, Pearson correlation, coefficient of determination, hypothesis testing and application program SPSS 20.0 for Windows.*

*These results indicate that simultaneous System Management Information Object Tax and Performance Officers of 33% while the remaining 67% is determined by other factors such as the number of WP and the amount of land and buildings. These results indicate that the System Management Information Object Tax significant effect on income property tax to the positive direction System Management Information Object Tax which means either the taxable income will increase income property tax . Performance Officers significant effect on income property tax to the positive direction, which means the better the performance officers then increase income the property tax .*

*Keywords : System Management Information Object Tax, Performance Officers and Income Property Tax*

## I. Pendahuluan

Suatu Negara dipastikan berharap kesejahteraan ekonomi masyarakatnya selalu meningkat, dengan pajak sebagai salah satu posisi penerimaan Negara diharapkan banyak pembangunan dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan Negara Siti Kurnia Rahayu ( 2010 : 25). Secara umum perpajakan di Indonesia terbagi menjadi dua, yaitu pajak pusat dan pajak daerah, pajak pusat adalah pajak yang dikelola pemerintah pusat (Dirjen Pajak) dan hasilnya dipergunakan untuk membiayai APBN, contohnya pajak penghasilan (PPh), pajak pertambahan nilai (PPN), Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM), Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), dan bea materai, sedangkan pajak daerah yang dikelola oleh pemerintah daerah provinsi dan kabupaten/kota yang hasilnya dipergunakan untuk membiayai pengeluaran rutin serta pembangunan daerah (APBD) Tony Marsyahrul (2005:5). Salah satu sumber pendapatan dari pajak yang dipungut di daerah adalah pajak bumi dan bangunan, pajak Bumi dan Bangunan (PBB) merupakan salah satu jenis pajak pusat yang sebagian besar hasil penerimaannya diberikan kepada daerah, pentingnya Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) bagi Negara dan daerah pada khususnya, dapat dilihat dari pembagian Pajak Bumi dan Bangunan untuk Pemerintah Pusat yang mendapatkan 10% dan Pemerintah Daerah mendapatkan 90%, namun dengan adanya peraturan daerah yang baru yang menyatakan pengalihan penerimaan pajak bumi dan bangunan sepenuhnya dijalankan pada daerah. Pajak Bumi dan Bangunan yang disingkat PBB yaitu pajak paksa atas harta tetap yang diberlakukan melalui Undang-undang Nomor 12 tahun 1994, pajak merupakan salah satu unsur terbesar dalam menghasilkan pendapatan daerah, masalahnya yang tengah dihadapi oleh pemerintah daerah adalah lemahnya kemampuan pendapatan daerah untuk menutupi biaya dalam melaksanakan belanja pembangunan daerah yang setiap tahunnya semakin meningkat Meliala dan Oetomo (2010:65).

Pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) cukup dominan, hal ini didorong oleh kebutuhan pengadministrasian objek PBB yang sangat besar, saat ini di Indonesia terdapat sekitar 85 juta objek pajak dan 60 juta subjek pajak bumi dan bangunan (PBB), oleh karena itu, Direktorat Jenderal Pajak membangun sistem manajemen basis data berbasis komputer yang disebut dengan Sistem Manajemen Informasi Objek Pajak (SISMIOP), SISMIOP merupakan sistem yang terintegrasi untuk mengolah informasi data objek dan subjek pajak dengan bantuan komputer sejak pengumpulan data, pemberian identitas,pemrosesan,sampai dengan pencetakan hasil keluarannya Suharno (2003).Pengembangan sistem informasi di lingkungan DJP mempunyai tujuan untuk meningkatkan kinerja operasional organisasi, kinerja organisasi akan meningkat apabila kinerja individu-individu dalam organisasi juga dapat ditingkatkan DeLone & McLane, (2003).

Selain pada sistem, adapula faktor belum optimalnya penerimaan pajak bumi dan bangunan, yaitu kinerja aparat pada pelayanan terhadap WP Kinerja pelayanan yang baik harus tetap diperhatikan oleh DJP untuk dimungkinkannya diperoleh manfaatganda apabila dikombinasikan dengan unsur *self assessment system* untukmeningkatkan kepatuhan perpajakan bagi Wajib Pajak dan secara tidak langsungakan meningkatkan penerimaan pula Siti Kurnia Rahayu (2010:135).

Berdasarkan konsep pemikiran yang dituangkan dalam latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan rumusan masalah bagaimana

Sistem Manajemen Infomrasi Objek Pajak (SISMIOP), Kinerja Aparat dan Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan, Apakah Sistem Manajemen Infomrasi Objek Pajak (SISMIOP) berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan, Apakah Kinerja Aparat berpengaruh signifikan terhadap Peneriaan Pajak Bumi dan Bangunan, dan Apakah Sistem Manajemen Infomrasi Objek Pajak (SISMIOP) dan Kinerja Aparat berpegaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis dapat digunakan sebagai referensi peneliti-peneliti lain yang akan meneliti dengan variabel yang sama.

**1.2 Rumusan Masalah**

Sesuai dengan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Sistem Manajemen Informasi Objek Pajak, Kinerja Aparat dan Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan pada 5 Dinas Pelayanan Pajak di Jawa Barat.
2. Apakah Sistem Manajemen Informasi Objek Pajak (SISMIOP) berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan pada 5 Dinas Pelayanan Pajak di Jawa Barat.
3. Apakah Kinerja Aparat berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan pada 5 Dinas Pelayanan Pajak di Jawa Barat.
4. Apakah Sistem Manajemen Informasi Objek Pajak (SISMIOP) dan Kinerja Aparat berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan pada 5 Dinas Pelayanan Pajak di Jawa Barat.

**1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

**1.3.1 Maksud Penelitian**

Sesuai dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, maka penelitian dilakukan dengan maksud untuk menganalisis dan memperoleh pemahaman mengenai Analisis Sistem Manajemen Informasi Objek Pajak (SISMIOP) dan Kinerja Aparat terhadap Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan pada Dinas Pelayanan Pajak di Jawa Barat.

**1.3.2 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Sistem Manajemen Informasi Objek Pajak , Kinerja Aparat dan Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan di 5 Dinas Pelayanan Pajak di Jawa Barat.
2. Untuk mengetahui Sistem Manajemen Informasi Objek Pajak (SISMIOP) berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan pada 5 Dinas Pelayanan Pajak di Jawa Barat.
3. Untuk mengetahui Kinerja Aparat berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan 5 Dinas Pelayanan Pajak di Jawa Barat.
4. Untuk mengetahui Sistem Manajemen Informasi Objek Pajak (SISMIOP) dan Kinerja Aparat berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan pada 5 Dinas Pelayanan Pajak di Jawa Barat

**1.4 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi – informasi yang bermanfaat tentang Analisis Sistem Manajemen Informasi Objek Pajak (SISMIOP) dan Kinerja Aparat terhadap Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan

pada Dinas Pelayanan Pajak. Adapun kegunaan penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu :

**1. Kegunaan Operasional**

Kegunaan operasional ini diharapkan dapat berguna bagi :

**1. Bagi Penulis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan gambaran yang lebih mengenai Analisis Sistem Manajemen Informasi Objek Pajak (SISMIOP) dan Kinerja Aparat terhadap Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan.

**2. Bagi Instansi**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan masukan bagi instansi , mengenai Analisis Sistem Manajemen Informasi Objek Pajak (SISMIOP) dan Kinerja Aparat terhadap Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan.

**3. Bagi Pihak – Pihak lainnya**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk yang memerlukan informasi dan gambaran yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini, penulis berharap hasil penelitian pun dapat menjadi bahan masukan yang berguna dan referensi untuk penelitian lebih lanjut.

**2. Kegunaan Akademis**

Kegunaan akademis ini dapat diharapakan berguna bagi :

**1. Pengembang Ilmu**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sedikit informasi pemikiran dalam ilmu Analisis Sistem Manajemen Informasi Objek Pajak (SISMIOP) dan Kinerja Aparat terhadap Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan.

**2. Bagi Penelitian Selanjutnya**

Sebagai bahan referensi dan sumber informasi dalam melakukan pengembangan penelitian lebih lanjut Analisis Sistem Manajemen Informasi Objek Pajak (SISMIOP) dan Kinerja Aparat terhadap Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan..

## II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

### 2.1 Kajian Pustaka

### 3.1 Sistem Manajemen Infomasi Objek Pajak

Widodo, Atim Widodo dan Andreas Hendro Puspita (2010 : 79) mengemukakan Sistem Manajemen Informasi Objek Pajak sebagai berikut :

"Sistem yang terintegrasi untuk mengolah informasi/data objek dansubjek Pajak Bumi dan Bangunan dengan bantuan computer sejak daripengumpulan data (melalui pendaftaran, pendataan dan penilaian)pemberian identitas objek pajak (Nomor Objek Pajak), perekaman data,pemeliharaan basis data, pencetakan hasil keluaran (berupa SPPT, STTS,DHKP, dan sebagainya), pemantauan penerimaan dan pelaksanaanpenagihan pajak, sampai dengan pelayanan kepada wajib pajak melaluiPelayanan Satu Tempat".

Siti Mufaridah (2009 : 19) mengemukakan Sistem Manajemen Informasi Objek Pajak sebagai berikut :

"Sistem Manajemen Infromasi Objek Pajak merupakan sistem yangterintergrasi untuk mengolah informasi data objek dan subjek pajakdengan bantuan komputer, mulai dari pengumpulan data (denganpendaftaran, pendataan

dan penilaian), pemberian identitas (NomorObjek Pajak), pemprosesan, pemeliharaan, sampai dengan pencetakanhasil keluaran berupa Surat Pemberitahuan Pajak Terutang (SPPT), SuratTanda Terima Setoran (STTS) dan Daftar Himpunan Ketetapan Pajak(DHKP) serta Pelayanan Satu Tempat (PST)".

Sedangkan Erly Suandy(2005:65) mengemukakan Sistem Manajemen Informasi Objek Pajak sebagai berikut :

"Sistem Manajemen Informasi Objek Pajak adalah sistem yang digunakan dalam rangka melakukan pengelolaan objek berbasis komputer yang berfungsi untuk menciptakan suatu basis data yang akurat dan *up to date*dengan mengintegrasikan semua aktifitas administrasi PBB dalam suatu wadah, sehingga pelaksanaanya dapat lebih seragam, sederhana, cepat dan efesien".

#### 2.1.1.1 Indikator SISMIOP

Indikator Sistem Manajemen Informasi Objek Pajak menurut Widodo, Atim Widodo dan Andreas Hendro Puspita (2010 : 79)yaitu :

1. Pendaftaran Objek dan Seubjek Pajak
2. Pendataan
3. Penilaian
4. Pemberian Identitas Objek Pajak (NOP)
5. Perekaman Data
6. Pemeliharaan Basis Data
7. Pencetakan Hasil Keluaran
8. Pemantauan Penerimaan
9. Penagihan
10. Pelayanan

### 3.2 Kinerja Aparat

Pengertian kinerja menurut, Gomes yang diterjemahkan Andi Offset (2003 ; 142) menyatakan bahwa :

"Kinerja adalah catatan hasil produksi pada fungsi pekerjaan yang spesifik atau aktivitas selama periode waktu tertentu"

Sementara Rivai (2005:14) mengemukakan bahwa:

"Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama".

Terkait dengan pengertian kinerja, terdapat beberapa pendapat dari beberapa tokoh, antara lain yaitu pendapat yang diungkapkan oleh Mulyadi (2007 : 337) yang menyatakan bahwa :

"kinerja adalah keberhasilan personel, tim, atau unit organisasi dalam mewujudkan sasaran strategik yang telah ditetapkan sebelumnyadengan perilaku yang diharapkan".

Sebuah lembaga pemerintah tidak lepas dari aparatur sebagai pelaksana penyelenggaraan pemerintahan, Ridwan (2005:60) menyatakan bahwa dalam organisasi pemerintahan sumberdaya manusia sering disebut sebagai aparat, yaitu pegawai yang melaksanakan tugas-tugas kelembangaan.

Aparatur menurut definisi diatas dikatakan bahwa aparatur merupakanorganisasi kepegawaian dalam penyelenggaraan administrasi pemerintahan atau

negara dalam melayani masyarakat.

Dengan demikian Kinerja Aparat dapat dikatakan gambaran seseorang yaitu pegawai mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/ program/ kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi.

**2.1.2.1 Indikator Kinerja Aparat**

Menurut Mitchel dalam Sedarmayanti (2001:51), dikatakan bahwa kinerja meliputi beberapa aspek, yaitu;

a) Kualitas Kerja *(Quality of Work)* :
   1) Hasil kerja yang diperoleh
   2) Kesesuaian hasil kerja dengan tujuan organisasi
   3) Manfaat hasil kerja

b) Ketepatan Waktu *(Promptness)* :
   1) Penataan rencana kegiatan/ rencana kerja
   2) Ketepatan rencana kerja dengan hasil kerja
   3) Ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas

c) Inisiatif *(Initiative*) :
   1) Pemberian ide/ gagasan dalam berorganisasi
   2) Tindakan yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi

d) Kemampuan *(Capability) :*
   1) Kemampuan yang dimiliki
   2) Keterampilan yang dimiliki
   3) Kemampuan memanfaatkan sumber daya atau potensi

e) Komunikasi *(Communication)* :
   1)Komunikasi*intern* (ke dalam) organisasi
   2)Komunikasi*ekstern* (ke luar) organisasi
   3) Relasi dan kerjasama dalam pelaksanaan tugas Indikator tersebut menunjukan bahwa untuk mengukur suatu kinerja

Menurut Suyadi Prawirosentono (2008: 27), kinerja dapat dinilaiatau diukur dengan beberapa indikator yaitu:

“a) Efektifitas

Efektifitas yaitu bila tujuan kelompok dapat dicapai dengankebutuhan yang direncanakan.

b) Tanggung jawab

Merupakan bagian yang tak terpisahkan atau sebagai akibatkepemilikan wewenang.

c) Disiplin

Yaitu taat pada hukum dan aturan yang belaku.Disiplin karyawan adalah ketaatan karyawan yang bersangkutandalam menghormati perjanjian kerja dengan perusahaandimana dia bekerja.

d) Inisiatif

Berkaitan dengan daya pikir, kreatifitas dalam bentuk suatuide yang berkaitan tujuan perusahaan.Sifat inisiatif sebaiknyamendapat perhatian atau tanggapan perusahaan dan atasanyang baik. Dengan perkataan lain inisiatif karyawanmerupakan daya dorong kemajuan yang akhirnya akanmempengaruhi kinerja karyawan”.

**3.3 Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan**

Pengertian Pajak Bumi danBangunan menurut para ahli diantaranya :

Menurut Erly Suandy(2005:61), pengertian Pajak Bumi dan Bangunan adalah :

> "Pajak Bumi dan Bangunan adalah pajak yang bersifat kebendaan dan besarnya pajak terutang ditentukan oleh keadaan objek yaitu bumi / tanah / dan bangunan keadaan subjek (siapa yang membayar) tidak ikut menentukan besar pajak".

Menurut Siti Resmi(2004:611)menyatakan bahwa sebelum mengemukakanpengertian tentang Pajak Bumi dan Bangunan Undang – Undang No 12 Tahun1994 tentang Pajak Bumi dan Bangunan sebagai berikut :

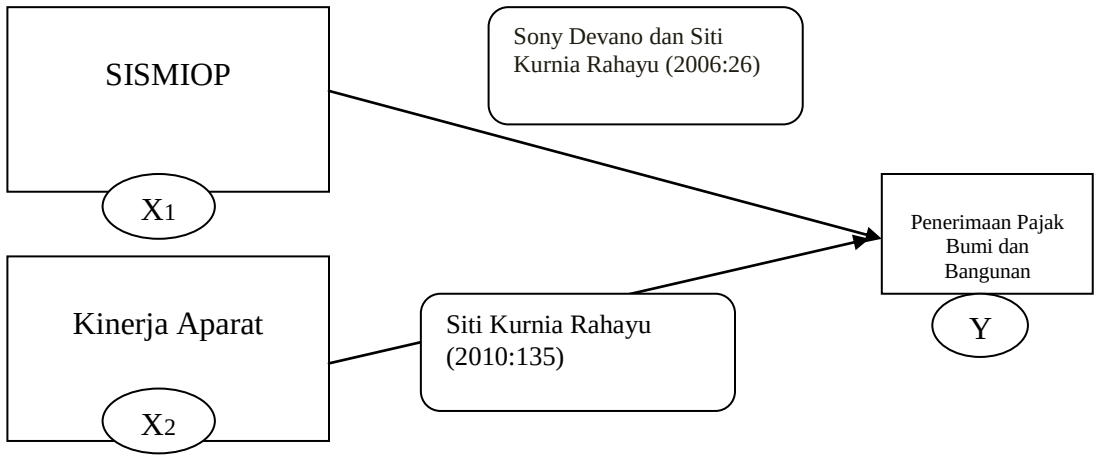
1. Bumi adalah permukaan / tubuh bumi yang dibawahnya, permukaan meliputi tanah dan perairan pedalaman (termasuk rawa – rawa tambak perairan) serta laut wilayah Republik Indonesia.
2. Bangunan adalah kontruksi teknis yang ditanam atau diletakkan secara tetap pada tanah dan / atau perairan untuk tempat tinggal, tempat usaha, dan tempat yang diusahakan.

Menurut Waluyo(2003:12)menyatakan bahwa Pajak Bumi dan Bangunan adalahpajak yang dikenakan terhadap bumi dan bangunan seperti berikut :

1. Bumi adalah permukaan / tubuh bumi yang dibawahnya, permukaan meliputi tanah dan perairan pedalaman (termasuk rawa – rawa tambak perairan) serta laut wilayah Republik Indonesia.
2. Bangunan adalah kontruksi teknik yang ditanam atau diletakkan secara tetap pada tanah dan atau perairan.

Dari pengertian Pajak bumi dan Bangunan diatas maka dapat dikatakan Pajak Bumi dan Bangunan adalah pajak yang dikenakan atas tanahdan bangunan yang ditempati atau dimanfaatkan kenikmatannya oleh orang atau badan.

## 2.2 Kerangka Pemikiran




**Gambar 1**
**Paradigma Penelitian**

Sehingga berdasarkan logika diatas maka Sistem Manajemen Informasi Objek Pajak (SISMIOP) dan Kinerja Aparat memiliki pengaruh terhadap Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan.

### 2.3 Hipotesis

$H_1$: Sistem Manajemen Informasi Objek Pajak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan pada 5 Dinas Pelayanan Pajak di Jabar

$H_2$ : Kinerja Aparat berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan pada 5 Dinas Pelayanan Pajak di Jabar .

$H_3$: Sistem Manajemen Informasi Objek Pajak dan Kinerja Aparat berpengaruh signifikanterhadap Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan pada 5 Dinas Pelayanan Pajak di Jabar.

## III. Objek dan Metode Penelitian

### 3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian menurut Husein Umar (2005:303) dalamUmi Narimawati (2010:29) menyatakan bahwa “Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadiobjek penelitian, juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa jugaditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu“.

### 3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:2), Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada cirri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.

Masyhuri (2008:45) dalam Umi Narimawati (2010:29), Memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan.

#### 3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Umi Narimawati(2010:31), Operasionalisasi Variabel adalah proses penguraian variabel penelitian kedalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor.

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian.Variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Independent (X)

   Data yang menjadi variabel bebas (Variabel X) adalah Sistem Manajemen Informasi Objek Pajak (SISMIOP) dan Kinerja Aparat.
2. Variabel Dependent (Y)

   Data yang menjadi variabel terikat (Variabel Y) adalah Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan.

#### 3.2.2 Alat Ukur Penelitian

1. Uji Validitas Menurut Sugiyono (2012:2) adalah menunjukkan derajat

ketepatan antara data yang sesungguhya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.

2. Uji Reliabilitas Menurut Sugiyono (2010:3) reliabiltas adalah Derajad konsistensi/keajegan data dalam interval waktu tertentu.

### 3.2.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengandua cara, yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research*) dan studi kepustakaan *(Library Research).* Pengumpulan data primer dilakukan dengancara :

1. Penelitian Lapangan *(Field Research*)
   a. Metode pengamatan (*Observasi*), yaitu teknik pengumpulan data dengancara melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang sedang diteliti,
   b. Wawancara *(Interview*), yaitu teknik pengumpulan data yang diperolehdengan cara tanya jawab langsung dengan pihak- pihak yang terkait .
   c. Kuesioner, teknik kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tetutup,suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftarpertanyaan kepada responden.
2. Penelitian kepustakaan *(Library Research)*

   Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengancara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelah literatur berupa buku-buku (*text book*), peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti.

### 3.2.4 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

#### 3.2.4.1 Rancangan Analisis

Berdasarkan pertimbangan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Dalam pelaksanaan, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan.

1. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh kompetensi dan etika terhadap kualitas audit.
2. Penelitian verifikatif adalah penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel *independent* (X) terhadap variabel *dependent* (Y) yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

   Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif.

   ✓ **Analisis Kualitatif**

   Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dari variabel X1 (SISMIOP) dan X2 (Kinerja Aparat), peneliti menggunakan metode kualitatif dengan mewawancarai narasumber dari divisi yang

terkait.

- ✓ **Analisis Kuantitatif**

  Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Dimana data variabel *independent* ($X_1$) kompetensi dan ($X_2$) etika auditor yang dikumpulkan melalui kuesioner masih memiliki skala ordinal, maka sebelum di olah dan dipasangkan dengan data variabel *depandent* (Y) kualitas audit, data ordinal terlebih dahulu dikonversi menjadi data interval dengan menggunakan *Method ofSuccessive Interval* (MSI).

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-item pertanyaan/pernyataan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

**1. Uji Asumsi Klasik**

Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik yang merupakan dasar dalam model regresi linier berganda.

**a) Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak

**b) Uji Multikolinieritas**

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat.

**c) Uji Heterokedastisitas**

Asumsi heterokedastisitas adalah asumsi regresi dimana varians dari residual tidak sama untuk satu pengamatan ke pengamatan lain

**2. Analisis Regresi Linier Berganda**

Menurut Sugiyono (2010:149) analisis linier regresi digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variable independen dinaikan/diturunkan.

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan pengaruh SISMIOP dan Kinerja Aparat terhadap Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan pada 5 Dinas Pelayanan Pajak di wilayah Jawa Barat.

**3. Analisis Korelasi *Pearson***

Analisis Korelasi digunakan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel.Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

**4. Koefisien Determinasi**

Analisis Koefisiensi Determinasi (Kd) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

**3.2.4.2 Uji Hipotesis**

Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembenaran dari masalah yang akan ditelaah. Sebagai wahana untuk menetapkan kesimpulan sementara tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya.

1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t).

$H_0 : \beta_1 = 0$ Secara parsial SISMIOP tidak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan pada 5 Dinas Pelayanan Pajak di Jawa Barat.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ Secara parsial SISMIOP berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan pada 5 Dinas Pelayanan Pajak di Jawa Barat.

$H_0 : \beta_2 = 0$ Secara parsial Kinerja Aparat tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan pada 5 Dinas Pelayanan Pajak di Jawa Barat.

$H_1 : \beta_2 \neq 0$ Secara parsial Kinerja Aparat berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan pada 5 Dinas Pelayanan Pajak di Jawa Barat.

2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F).

$H_0$ $\beta_1,\beta_2=0$ : Secara simultan SISMIOP dan Kinerja Aparat tidak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan pada 5 Dinas Pelayanan Pajak di Jawa Barat.

$H_1$ $\beta_1,\beta_2\neq0$ : Secara simultan SISMIOP dan Kinerja Aparat berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan pada 5 Dinas Pelayanan Pajak di Jawa Barat.

## IV. Hasil Penelitian

### 4.1 Hasil Penelitian

#### 4.1.1 Pengujian Alat Analisis

1. Uji validitas

   Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner benar-benar dapat menjalankan fungsinya.Seperti telah dijelaskan pada metodologi penelitian bahwa untuk menguji valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor totalnya. Apabila koefisien korelasi butir pernyataan dengan skor total item lainnya $\geq$ 0,30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

   suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulangkali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak beberda jauh). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0.70 maka secara keseluruhan pernyataan dinyatakan andal (reliabel).

#### 4.1.2 Analisis Deskriftif Tanggapan Responden

**1. Tanggapan Responden Mengenai Sistem Manajemen Informasi Objek Pajak (SISMIOP)**

Berdasarkan tabel 4.5, diketahui jumlah skor aktual yang diperoleh dari 10 indikator yaitu 3132. Dengan jumlah skor ideal sebesar 3750, sehingga diperoleh nilai persentase skor tanggapan sebesar 83,52% dan termasuk dalam kategori baik, hal tersebut menunjukan bahwa Sistem Manajemen Inforamasi Objek Pajak pada 5 Dinas Pelayanan Pajak di Wilayah Jawa Barat yang yang tergolong baik.

**2. Tanggapan Responden Mengenai Kinerja Aparat**

Berdasarkan tabel 4.16, diketahui jumlah skor aktual yang diperoleh dari 4 indikator yaitu 2052. Dengan jumlah skor ideal sebesar 2625, sehingga diperoleh nilai persentase skor tanggapan sebesar 78,17% dan termasuk dalam kategori baik, hal tersebut menunjukan bahwa Kinerja Aparat pada 5 Dinas Pelayanan Pajak di Wilayah Jawa Barat yang yang tergolong baik.

### 4.1.3 Analisis Verifikatif

**a. Uji Asumsi Klasik**

**A. Uji Normalitas**

Tabel 4.25 menunjukan hasil pengujian normalitas Dari data yang disajikan pada tabel tersebut terlihat bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,239. Nilai ini berada di atas 0,05 yang menunjukan bahwa nilai residual berdistribusi secara normal, sehingga asumsi normalitas data terpenuhi.

**B. Uji Multikolinearitas**

Tabel 4.26 Tabel di atas menunjukan hasil pengujian multikolinieritas data. Dari data yang disajikan pada tabel di atas terlihat bahwa nilai *tolerance* yang diperoleh kedua variabel bebas lebih besar dari 0,1 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Hal ini menunjukan bahwa tidak diantara kedua variabel bebas tidak memiliki korelasi yang kuat, sehingga asumsi multikolinieritas data terpenuhi.

**C. Uji Heteroskedastisitas**

Gambar 4.1 gambar grafik *scatterplot*, Grafik pada gambar 4.1 menjelaskan hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan metode *scatter plot.* Dari gambar di atas terlihat bahwa data nilai residual yang diperoleh tidak membentuk pola tertentu dan menyebar di atas dan dibawah sumbu Y. Hal ini menunjukan bahwa varians residual dalam data bersifat homokedastisitas. Dari ketiga pengujian asumsi klasik di atas terlihat bahwa tidak ada satupun asumsi klasik yang terlanggar, sehingga analisis regresi linier berganda dapat digunakan.

**b. Persamaan Regresi Linier Berganda**

Dari tabel *output SPSS* di tabel 4.28 , diketahui nilai konstanta (a) yang diperoleh adalah sebesar -425167905568 dan nilai $b_1$ sebesar 13161377295,4$X_1$ dan $b_2$ sebesar 8580262488,32 $X_2$. Dari nilai-nilai tersebut dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

**$Y = -425167905568 + 13161377295,4X_1 + 8580262488,32\ X_2$**

Interpretasi untuk persamaan di atas adalah sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar -425167905568 menyatakan bahwa ketika SISMIOP dan kinerja aparat bernilai nol (0) dan tidak ada perubahan, maka penerimaan pajak akan bernilai sebesar -425167905568 rupiah.
2. Nilai variabel $X_1$ yaitu Sistem Manajemen Informasi Objek Pajak memiliki nilai koefisien regresi sebesar 13161377295,4, artinya ketika Sistem Manajemen Informasi Objek Pajak meningkat, sementara kinerja parat konstan, maka penerimaan pajak akan meningkat sebesar 13161377295,4 rupiah.
3. Nilai variabel $X_2$ yaitu kinerja aparat memiliki nilai koefisien regresi sebesar 8580262488,32, artinya ketika kinerja aparat meningkat,

sementara Sistem Manajemen Informasi Objek Pajak konstan, maka penerimaan pajaka akan meningkat sebesar 8580262488,32 rupiah.

**4. Analisis Korelasi *pearson***

**a. Analisis Korelasi Simultan**

Tabel 4.29, diperoleh informasi bahwa nilai koefisien korelasi (R) secara simultan yang diperoleh antara SISMIOP dan Kinerja Aparat dengan Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan sebesar 0,889. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah. Dimana semakin tinggi SISMIOP dan Kinerja Aparat, akan diikuti pula oleh semakin baiknya penerimaan pajak bumi dan bangunan. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, nilai sebesar 0,574 termasuk dalam kategori hubungan yang cukup kuat, berada dalam interval 0,40 – 0,599. Hal itu menunjukan bahwa Sistem Manajemen Informasi Objek Pajak dan Kinerja Aparat cukup menentukan pengaruh terhadap Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan

**b. Analisis Korelasi Parsial**

**Pengaruh Antara SISMIOP dengan Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan**

Tabel 4.30 diperoleh informasi bahwa nilai koefisien korelasi yang diperoleh antara SISMIOP ($X_1$) dengan penerimaan pajak bumi dan bangunan (Y) sebesar 0,439. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah. Dimana semakin baik SISMIOP maka semakin baik pula penerimaan pajak bumi dan bangunan. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, nilai sebesar 0,848 termasuk kedalam kategori hubungan yang kuat, berada dalam interval antara 0,40 – 0,599. Hal itu menunjukan bahwa Sistem Manajemen Informasi Objek Pajak cukup menentukan pengaruh terhadap Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan.

**c. Pengaruh Antara Kinerja Aparat dengan Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan**

Tabel 4.30 diperoleh informasi bahwa nilai koefisien korelasi yang diperoleh antara Kinerja Aparat ($X_2$) dengan penerimaan pajak bumi dan bangunan (Y) sebesar 0,456.. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah. Dimana semakin tinggi tinggi kinerja aparat, maka akan diikuti pula oleh semakin baiknya penerimaan pajak bumi dan bangunan. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, nilai sebesar 0,456 termasuk kedalam kategori hubungan yang kuat, berada dalam interval antara 0,40 – 0,599. Hal itu menunjukan bahwa Kinerja Aparat cukup menentukan pengaruh terhadap Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan.

**5. Analisis Koefisien Determinasi**

Tabel 4.31 diketahui bahwa nilai koefisien determinasi atau *R-square* yang diperoleh antara kedua variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 0,330 atau 33%. Hal ini menunjukan bahwa secara simultan kedua variabel bebas yang terdiri dari kompetensi dan etika auditor memberikan kontribusi pengaruh terhadap kualitas audit sebesar 33%. Sedangkan sisanya sebesar 67% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 4.32 akan disajikan hasil pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan rumus *beta* X *zero order* :

1. Pengaruh $X_1$ terhadap Y = 0,358 x 0,439 = 0,157 atau 15,7%
2. Pengaruh $X_2$ terhadap Y = 0,379 x 0,456 = 0,173 atau 17,3%

Dari hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa dari kedua variabel bebas yang uji, terlihat bahwa kompetensi auditor ($X_2$) memberikan kontribusi yang paling dominan terhadap penerimaan pajak bumi dan bangunan (Y) dengan kontribusi yang diberikan sebesar 17,3%, sedangkan sisanya sebesar 15,7% diberikan oleh SISMIOP ($X_2$).

### 4.1.4 Pengujian Hipotesis

#### 1. Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

- **Pengujian Hipotesis Parsial $X_1$**

Tabel 4.34 diperoleh informasi bahwa nilai $t_{hitung}$ yang diperoleh variabel kompetensi sebesar 3,627 lebih besar dari nilai $t_{tabel}$ (1,993) sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak $H_0$ dan menerima $H_1$ yang berarti secara parsial SISMIOP berpengaruh positif signifikan terhadap Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan.

- **Pengujian Hipotesis Parsial $X_2$**

Table 4.34 diperoleh informasi bahwa nilai $t_{hitung}$ yang diperoleh variabel profesionalisme auditor sebesar 3,838 lebih besar dari nilai $t_{tabel}$ (1,993) sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak $H_0$ dan menerima $H_1$ yang berarti secara parsial Kinerja Aparat berpengaruh positif signifikan terhadap Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan.

#### 2. Pengujian Hipotesis Simultan (Uji *F*)

Tabel 4.33 diperoleh informasi bahwa nilai $F_{hitung}$ yang diperoleh sebesar 17,733 lebih besar dari nilai $F_{tabel}$ (3,124) sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak $H_0$ dan menerima $H_1$ yang berarti secara simultan SISMIOP dan Kinerja Aparat berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan.

## 4.2. Pembahasan

### 4.2.1. Analisis Sistem Manajemen Informasi Objek Pajak, Kinerja Aparat dan Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan di 5 Dinas Pelayanan Pajak di Jawa Barat

Sistem Manajemen Informasi Objek Pajak adalah sistem yang digunakan dalam rangka melakukan pengelolaan objek berbasis komputer yang berfungsi untuk menciptakan suatu basis data yang akurat dan *up to date* dengan mengintegrasikan semua aktifitas administrasi PBB dalam suatu wadah, sehingga pelaksanaanya dapat lebih seragam, sederhana, cepat dan efesienErly Suandy(2005:65). Berdasarkan analisis deskriptif Sistem Manajemen Informasi Objek Pajak berada pada kategori baik dengan presentase 83,52% pada 5 Dinas Pelayanan Pajak di wilayah Jawa Barat. Hasil ini menunjukan Sistem Manajemen Informasi Objek Pajak pada 5 Dinas Pelayanan Pajak di wilayah Jawa Barat sudah memberikan informasi kepada wajib pajak dengan baik, tetapi masih GAP 16,48%, maka dari Sistem Manajemen Informasi Objek Pajak pada 5 Dinas Pelayanan Pajak di wilayah Jawa Barat harus ditingkatkan lagi, agar menjadi tambah lebih baik lagi memberikan informasi yang lebih akurat kepada wajib pajak.

Kinerja adalah keberhasilan personel, tim, atau unit organisasi dalammewujudkan sasaran strategik yang telah ditetapkan sebelumnyadengan

perilaku yang diharapkanMulyadi (2007 : 337). Organisasi pemerintahan sumber daya manusia sering disebut sebagai aparat, yaitu pegawai yang melaksanakan tugas-tugas kelembangaanRidwan (2005:60). Dengan demikian Kinerja Aparat dapat dikatakan gambaran seseorang yaitu pegawai mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/ program/ kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi. Berdasarkan analisis deskriptif kinerja aparat berada pada kategori baik dengan presentase sebesar 78,17 pada 5 Dinas Pelayanan Pajak di wilayah Jawa Barat. Dengan hasil ini menunjukan bahwa kinerja aparat di 5 Dinas Pelayanan Pajak di wilayah Jawa Barat sudah memberikan pelayanan yang baik terhadap wajib pajak, namun masih oerlu ditingkatkan lagi agar menjadi kategori sangat baik.

Pajak Bumi dan Bangunan adalah pajak yang bersifat kebendaandan besarnya pajak terutang ditentukan oleh keadaan objek yaitubumi / tanah / dan bangunan keadaan subjek (siapa yang membayar)tidak ikut menentukan besar pajak Erly Suandy(2005:61). Pada sub bab sebelumnya dapat dijelaskan bahwa hampir semua pada 5 Dinas Pelayanan Pajak di wilayah Jawa Barat sudah mencapai target, namun pada tahun 2012 Dinas Pelayanan Pajak / Dinas Pendapatan Daerah Cimahi belum mencapai target hanya mencapai prosentase 97%, sedangkan Dinas Pelayanan Pajak Kabupaten Cianjur pada tahun 2013 pun belum mencapai target, realisasinya hanya mencapai prosentase 63%.

### 4.2.2 Pengaruh SISMIOP terhadap Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan

Hasil penelitian menunjukan bahwa secara parsial SISMIOP berpengaruh positif signifikan terhadap Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan dengan total pengaruh sebesar 15,7%, sedangkan sisanya 84,7% dipengaruhi oleh faktor lain seperti inflasi, jumlah wajib pajak dan luas tanah dan bangunan dalam jurnal Hadi Sasana yang berjudul Analisis Faktor – faktor Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (2002).

### 4.2.3 Pengaruh Kinerja Aparat terhadap Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan

Hasil penelitian menunjukan bahwa secara parsial Kinerja Aparat berpengaruh positif signifikan terhadap Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan dengan total pengaruh sebesar 17,3%, sedangkan sisanya 83,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kausar Nuranifah dan Hasrat (2010) yang mengatakan bahwa Kinerja Aparat signifikan dalam meningkatkan penerimaan pajak bumi dan bangunan.

Berdasarkan teori Mulyadi (2007 : 337) kinerja adalah keberhasilan personel, tim, atau unit organisasi dalammewujudkan sasaran strategik yang telah ditetapkan sebelumnyadengan perilaku yang diharapkan.

### 4.2.4 Pengaruh SISMIOP dan Kinerja Aparat terhadap Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara Sistem Manajemen Informasi Objek Pajak dan Kinerja Aparat dengan Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan pada 5 Dinas Pelayanan Pajak di wilayah Jawa Barat adalah sebesar 0,330dan termasuk dalam kategori hubungan yang cukup kuat. Dari hasil korelasi tersebut dapat diketahui bahwa secara simultan

terdapat hubungan yang kuat antara Sistem Manajemen Informasi Objek Pajakdan Kinerja Aparat dengan Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan. Dimana semakin baik Sistem Manajemen Informasi Objek Pajakdan Kinerja Aparat, akan diikuti pula oleh semakin tingginya Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan.

Sedangkan Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi simultan diketahui bahwabahwa Sistem Manajemen Informasi Objek Pajakdan Kinerja Aparat secara bersama-sama memberikan kontribusi pengaruh terhadap penerimaan pajak bumi dan bangunan sebesar 33%, sedangkan sisanya sebesar 67% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa apabila Sistem Manajemen Informasi Objek Pajak berperan dengan baik dan Kinerja Aparatditerapkan dengan baik, maka akan diikuti pula oleh semakin tingginya Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan.

## V. Simpulan dan Saran

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem Manajemen Informasi Objek Pajak (SISMIOP) pada 5 Dinas Pelayanan Pajak di wilayah Jawa Barat baik, karena Sistem Manajemen Informasi Objek Pajak telah memberikan data / informasi kepada Wajib Pajak dengan baik, sedangkan Kinerja Aparat pada 5 Dinas Pelayanan Pajak di wialayah Jawa Barat sudah baik, karena pegawai fungsional pajak bumi dan bangunan pada 5 Dinas Pelayanan Pajak di wilayah Jawa Barat telah memberikan pelayanan kepada Wajib Pajak dengan baik.
2. Sistem Informasi Objek Pajak (SISMIOP) berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan pada 5 Dinas Pelayanan Pajak di wilayah Jawa Barat. Sistem Informasi Objek Pajak (SISMIOP) memiliki hubungan yang cukup kuat dengan Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan. Hal itu menunjukan bahwa Sistem Manajemen Informasi Objek Pajak cukup menentukan Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan.
3. Kinerja Aparat berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan pada 5 Dinas Pelayanan Pajak di wilayah Jawa Barat. Kinerja Aparat memiliki hubungan yang cukup kuat dengan Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan. Hal itu menunjukan bahwa Kinerja Aprat cukup menentukan terhadap Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan.
4. Sistem Manejemen Informasi Objek dan Kinerja Aparat berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan pada 5 Dinas Pelayanan Pajak di wilayah Jawa Barat.

### 5.2 Saran

1. Secara umum Sistem Manajemen Informasi Objek Pajak dan Kinerja Aparat pada 5 Dinas Pelayanan Pajak di wilayah Jawa Barat dapat dikatakan sudah baik. Namun, Sistem Manajemen Informasi Objek Pajak perlu lebih diperhatikan dalam perbaharuan datanya dengan cara melaksanakannya sesuai prosedur yang seharusnya yaitu dengan cara verifikasi langsung ke lapangan tersebut, sehingga dapat memberikan informasi yang sesuai dengan keadaan sebenarnya di lapangan yang akan berdampak penerimaan pajak bumi dan bangunan yang optimal.
2. Sistem Manajemen Informasi Objek Pajak pada 5 Dinas PelayananPajak di wilayah Jawa Barat dapat dikatakans sudah baik. Namun dalam

pelaksanaannya pada pernyataan no 6 yaitu indikator pemeliharaan basis data harus lebih ditingkatkan lagi, karena sebagian besar pegawai dalam pemeliharan basis data masih hanya melihat peubahan data semata, seharusnya dilakukan sesuai prosedur kerja yaitu dengan melakukan kegiatan verifikasi, hal itu dilakukan untuk menghindari masalahdari ketidakakuratan data yang dapat mempengaruhi penerimaan pajak bumi dan bangunan pada 5 Dinas Pelayanan Pajak di wilayah Jawa Barat.

3. Kinerja Aparat pada 5 Dinas Pelayanan Pajak di wilayah Jawa Barat dapat dikatakan sudah baik, namun dalam hal peningkatan pelayanan terhadap wajib pajak kinerja pihak Dinas Pelayanan Pajak harus lebih ditingkatkan lagi, dengan cara sering mengadakan seminar terhadap para pegawainya agar pengetahuan prosedur pelayanannya pun akan meningkat yang akan mempengaruhi peningkatan penerimaan pajak bumi dan bangunan.
4. Sistem Manajemen Informasi Objek Pajak dan Kinerja Aparat pada Dinas Pelayanan Pajak yang berada di wilayah Jawa Barat berada dalam kategori baik. Namun masih adanya pegawai fungsional pajak bumi dan bangunan yang bekerja tidak sesuai dengan prosedur kerja yang diberikan, hal itu mempengaruhi penerimaan pajak bumi dan bangunan yang diterima. Maka perlunya melakukan pengawasan terhadap pegawai dengan cara memberikan *reward* kepada pegawai yang telah menjalankan prosedur kerja dengan sesuai yang telah ditetapkan, agar dapat meningkatkan produktivitas kerja yang berdampak terhadap penerimaan pajak bumi dan bangunan yang optimal.

**DAFTAR PUSTAKA**


A.A.Anwar PrabuMangkunegara. 2001, *Manajemen sumber daya manusia perusahaan*, Bandung : Remaja Rosdakarya.

A.A Anwar Prabu Mangkunegara (2004).**Manajemen Sumber Daya Manusia,** Remaja Rosdakarya, Bandung.

A.A.Anwar Prabu Mangkunegara. 2005. *Evaluasi Kinerja SDM.* Refika Aditama. Bandung.

Achmad Pairin, 2013.Pemkab Lamteng Kelola PBB-P2 Diakses pada 29 April 2014 dari *World Wide Web* :www.koraneditor.com

Andi Supangat. 2007. *Statistik: Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Non parametrik*. Kencana, Jakarta

Ardiyos, 2000, *Kamus besar Akuntansi*, Citra Harta Firma, Jakarta.

Awaliah, Reza. (2013). *Catatan Pajak :Pengenalan Pajak Bumi dan Bangunan.* Diakses pada30 April 2014 dari *World Wide Web*:www.catatanpajak.com.

Damodar Gujarati. 2004. Basic Econometrics fourth edition. McGraw-Hill.

Erly Suandy 2005, *Hukum Pajak*, Edisi Tiga, Salemba Empat, Jakarta.

Estu Budiarto, 2009. Capaian PBB dan BBHTB Belum Maksimal Diakes pada 29 April 2014 dari *World Wide Web*:www.pajakonline.com.

Gomes, Faustino Cardoso, 2003, Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Andi Offset.

Gujarati N. Damodar. 2004. *Basic Econometrics fourth edition*. McGraw-Hill.

Hariandja Marihot T.E, 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Grasindo.

Husein Umar, 2005, "Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis", Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada.

Idris Abdul Somad, 2013. Loket Pelayanan Tak Ramah, Masyarakat Malas Bayar Pajak Diakes pada 28 April 2014 dari *World Wide Web* :www.okezone.com

Indra Bastian, 2006, *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*, Erlangga, Jakarta.

Justamadji, 2011.Mekanisme Bayar PajakMbulet. Diakses pada 30 April 2014 dari *World Wide Web* :www.ortax.org.

Komaruddin, 2001, *Asas - asas Manajemen Perkantoran,* Bandung: Kappa Sigma.

Kusnadi, 2003.*Masalah Kerjasama, Konflik dan Kinerja*. Tanada. Malang.

Mardiasmo. 2002. Perpajakan (edisi revisi). Yogyakarta: Andi.

Mulkan Azima, 2013. Penerimaan PBB di Lingga Menurun Diakses pada 27 April 2014 dari *World Wide Web* :www.haluankepri.com

Mulyadi.2007. SistemAkuntansi. Jakarta: Salemba Empat.

Nuranifah, Kausar dan Hasrat. 2008. Hubungan Kinerja Aparat Dengan Peningkatan Penerimaan Pajak Bumi Dan Bangunan Di Kelurahan Baliase Kecamatan Musamba Kabupaten Luwu Utara .Sulawesi.

Malayu Hasibuan, SP. 2002. Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi,Jakarta: PT. Bumi Aksar.

Mardiasmo**,** 2003 *Perpajakan* edisi revisi,Yogyakarta, Andi.

Moh.Nazir, (2003:84), dalam UmiNarimawati.2010. *Penulisan Karya Ilmiah*.Penerbit Genesis.Bekasi.

Rivai, Veithzal. 2005. Performance Appraisal. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sahid Raharjo, 2013. Teori Sampel dan Sampling Penelitian Diaksespada 29 April 2014 dari *World Wide Web* :www.konsistensi.com

Sharifuddin Husen,2009. Analisis Sistem Manajemen Informasi Objek Pajak (SISMIOP) Untuk Peningkatan Potensi Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Vol.11, No.2, ISSN 1411-1438.Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan.Jakarta. hal 126-133.

Siti Kurnia Rahayu (2010). Perpajakan Indonesia, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati, 2010.Pengertian Pajak Bumi dan Bangunan.Perpajakan Teori dan Teknis Perhitungan. Hal 273.Bandung.

Siti Kurnia Rahayu, 2010. Sejarah Pajak Bumi dan Bangunan.Perpajakan Indonesia :Konsep &Aspek Formal. Hal 13-17 .Bandung.

Siti Resmi. 2008. *Perpajakan Teori dan Kasus,* Edisi 4 Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Sony Devano, dan Siti Kurnia Rahayu. 2010. *Perpajakan*: *Konsep, Teori, danIsu, Satu*. Jakarta :Kencana Prenada Media Group

Sugiyono.2009. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung :CV.Alfabeta.

Sugiyono. 2010. Metode penelitian Kuantitatif Kualitatifdan R&D. Bandung: CV.Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta :Rineka Cipta.

Suryadi Prawirosentono.2000.*Kebijakan Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: BPFE.

Syaifullah, 2013.Penerimaan PBB Menurun Diakses pada 28 April 2014 dari *World Wide Web* :www. humaspemkabhsu.com

Syarifah Sofiah, 2014. Upaya Peningkatan Pendapatan Pajak DispendaTerapkan Program SISMIOP dan ZonaNilai Tanah Diakses pada 27April 2014 dari *World Wide Web* :www.harianjayapos.com

Syarifah Sofiah, 2013. Dispenda Terapkan Sistem Sismiop Untuk Genjot Pajak Diakses pada 27 April 2014 dari *World Wide Web* :www.bogoronline.com.

Uma Sekaran, 2006, *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*, Edisi 4, Buku 2, Jakarta: Salemba Empat.

Umi Narimawati. 2008. Analisis Multifariat untuk Penelitian Ekonomi. Yogyakarta: GrahaI lmu.

UmiNarimawati. 2010. Penulisan Karya Ilmiah: Paduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir. Jakarta: Genesis.

Waluyo.2002, 2003, 2004.*Perpajakan Indonesia; Pembahasan sesuai dengan Ketentuan perundang – undangan Perpajakan dan Aturan Pelaksanaan.*

*Perpajakan Terbaru*. Salemba Empat (PT. Salemba Emban Patria).

Widodo, Atim, Andreas Hendro Pupitadan Widodo, 2010. *Pajak Bumi dan Bangunan Untuk Para Praktisi*.Jakarta :Mitra Kencana Media

**LAMPIRAN**

Data Ordinal

| No | SISMIOP | | | | | | | | | | Kinerja Aparat | | | | | | | Total Skor | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Rsp | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | X1 | X2 |
| 1 | 3 | 3 | 3 | 5 | 4 | 2 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 37 | 21 |
| 2 | 3 | 3 | 5 | 5 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 5 | 5 | 40 | 27 |
| 3 | 4 | 3 | 5 | 5 | 4 | 3 | 5 | 5 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 41 | 26 |
| 4 | 3 | 3 | 4 | 5 | 1 | 3 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 37 | 25 |
| 5 | 4 | 1 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 41 | 21 |
| 6 | 3 | 3 | 4 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 | 41 | 27 |
| 7 | 4 | 3 | 2 | 5 | 5 | 1 | 5 | 5 | 4 | 5 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 39 | 27 |
| 8 | 3 | 3 | 4 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 5 | 5 | 41 | 26 |
| 9 | 4 | 1 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 41 | 23 |
| 10 | 4 | 4 | 4 | 5 | 1 | 3 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 39 | 21 |
| 11 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 3 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 5 | 41 | 27 |
| 12 | 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 42 | 27 |
| 13 | 4 | 4 | 3 | 5 | 5 | 3 | 5 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 5 | 40 | 25 |
| 14 | 3 | 3 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 41 | 23 |
| 15 | 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 42 | 28 |
| 16 | 3 | 3 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 42 | 28 |
| 17 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 4 | 3 | 3 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 43 | 31 |
| 18 | 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 44 | 30 |
| 19 | 3 | 3 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 42 | 30 |
| 20 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 3 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 43 | 29 |
| 21 | 2 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 44 | 31 |
| 22 | 4 | 1 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 42 | 31 |
| 23 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 44 | 30 |
| 24 | 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 45 | 30 |
| 25 | 3 | 3 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 42 | 29 |
| 26 | 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 44 | 31 |
| 27 | 2 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 46 | 30 |
| 28 | 4 | 3 | 3 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 5 | 3 | 5 | 4 | 5 | 5 | 42 | 30 |
| 29 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 44 | 29 |
| 30 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 46 | 32 |
| 31 | 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 42 | 29 |
| 32 | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 | 3 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 5 | 3 | 5 | 4 | 5 | 5 | 42 | 30 |
| 33 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 46 | 28 |
| 34 | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 42 | 30 |
| 35 | 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 43 | 27 |
| 36 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 43 | 27 |
| 37 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 5 | 5 | 46 | 27 |
| 38 | 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 3 | 4 | 4 | 5 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 5 | 41 | 27 |
| 39 | 4 | 3 | 4 | 5 | 3 | 3 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 5 | 5 | 40 | 26 |
| 40 | 3 | 3 | 2 | 5 | 5 | 1 | 5 | 5 | 4 | 5 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 38 | 26 |
| 41 | 4 | 3 | 5 | 5 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 41 | 25 |
| 42 | 3 | 3 | 4 | 5 | 1 | 3 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 37 | 21 |
| 43 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 44 | 23 |
| 44 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 47 | 23 |
| 45 | 4 | 1 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 | 42 | 27 |
| 46 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 44 | 28 |
| 47 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 43 | 31 |
| 48 | 3 | 3 | 3 | 5 | 4 | 2 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 37 | 31 |
| 49 | 4 | 3 | 3 | 5 | 1 | 3 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 37 | 32 |
| 50 | 4 | 3 | 5 | 5 | 4 | 3 | 5 | 5 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 5 | 41 | 25 |
| 51 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 44 | 21 |
| 52 | 4 | 4 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 43 | 31 |
| 53 | 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 44 | 30 |
| 54 | 2 | 3 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 42 | 30 |
| 55 | 4 | 1 | 4 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 40 | 29 |
| 56 | 3 | 3 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 41 | 29 |
| 57 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 3 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 5 | 3 | 5 | 4 | 5 | 5 | 43 | 30 |
| 58 | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 45 | 28 |
| 59 | 3 | 3 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 41 | 30 |
| 60 | 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 43 | 27 |
| 61 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 43 | 27 |
| 62 | 4 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 5 | 5 | 45 | 27 |
| 63 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 3 | 4 | 4 | 5 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 5 | 42 | 27 |
| 64 | 3 | 3 | 4 | 5 | 3 | 3 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 5 | 5 | 39 | 26 |
| 65 | 3 | 3 | 2 | 5 | 5 | 1 | 5 | 5 | 4 | 5 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 38 | 26 |
| 66 | 5 | 5 | 3 | 5 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 42 | 25 |
| 67 | 4 | 3 | 4 | 5 | 1 | 3 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 38 | 21 |
| 68 | 3 | 4 | 3 | 5 | 5 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 40 | 23 |
| 69 | 3 | 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 44 | 23 |
| 70 | 3 | 1 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 | 41 | 27 |
| 71 | 3 | 3 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 42 | 28 |
| 72 | 3 | 3 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 42 | 31 |
| 73 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 2 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 40 | 31 |
| 74 | 4 | 3 | 4 | 5 | 1 | 3 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 38 | 32 |
| 75 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 3 | 5 | 5 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 5 | 40 | 25 |

**Lampiran Data Uji Validitas dan Reliabilitas**

| No | SISMIOP | | | | | | | | | | Kinerja Aparat | | | | | | | Total Skor | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Rsp | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | Gan | Gen | X1 | Gan | |
| 1 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 23 | 22 | 45 | 15 | |
| 2 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 1 | 5 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 22 | 17 | 39 | 13 | |
| 3 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 3 | 5 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 22 | 21 | 43 | 15 | |
| 4 | 2 | 5 | 4 | 5 | 4 | 3 | 5 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 18 | 20 | 38 | 11 | |
| 5 | 4 | 1 | 2 | 5 | 1 | 3 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 5 | 5 | 17 | 17 | 34 | 15 | |
| 6 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 5 | 25 | 23 | 48 | 14 | |
| 7 | 5 | 5 | 4 | 4 | 1 | 3 | 1 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 14 | 21 | 35 | 16 | |
| 8 | 5 | 5 | 4 | 5 | 3 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 21 | 21 | 42 | 18 | |
| 9 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 5 | 24 | 24 | 48 | 15 | |
| 10 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 21 | 17 | 38 | 11 | |
| 11 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 23 | 20 | 43 | 17 | |
| 12 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 24 | 25 | 49 | 19 | |
| 13 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 24 | 25 | 49 | 17 | |
| 14 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 24 | 24 | 48 | 17 | |
| 15 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 5 | 5 | 25 | 23 | 48 | 14 | |
| 16 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 | 22 | 47 | 18 | |
| 17 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 23 | 22 | 45 | 16 | |
| 18 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 25 | 23 | 48 | 16 | |
| 19 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 | 24 | 23 | 47 | 17 | |
| 20 | 5 | 1 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 24 | 20 | 44 | 15 | |

**Tabel 4.30**
**Koefisien Korelasi dan Determinasi Pada Sub Struktur**

**Correlations**

| | | Penerimaan Pajak |
|---|---|---|
| SISMIOP | Pearson Correlation | .439 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 |
| | N | 75 |
| Kinerja Aparat | Pearson Correlation | .456 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 |
| | N | 75 |